

ABSTRACT

ANINDYAPUTRI, IRENE. **Ideologies Revealed through Euphemistic Expressions in Bashar al-Assad's July 16th 2014 Inauguration English Speech Transcript.** Yogyakarta: English Letters Department, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma, 2015.

Euphemism, a figure of speech used in order to avoid blatant or offensive expressions, is very useful in diplomatic speeches delivered by important political figures of nations. By using euphemistic expressions, politicians can convey what they want the people to believe yet simultaneously hide what they want the people not to know since speeches delivered by politicians are embedded with the ideologies that they uphold. This study is conducted to examine the ideologies behind one of the most powerful diplomatic speeches, Bashar al-Assad's July 16th 2014 inauguration English speech transcript by focusing on the use of euphemistic expressions within the speech transcript.

There are two problems put under scrutiny in this study. The first one is the semantic properties missing from the euphemistic expressions in Assad's speech. In this first problem it will be shown that there are meanings hidden beyond those euphemistic expressions. The second one is the ideologies revealed by the use of euphemistic expressions in his speech transcript.

This study is conducted with an empirical method with data taken from the whole speech transcript. For the analysis, this study employs a lexical semantics approach with a componential analysis strategy to compare the semantic properties in a particular euphemistic expression and other expressions closely related to it. To reveal Assad's ideologies in the English speech transcript, a critical discourse analysis is applied in order to examine the meaning beyond the euphemistic expressions.

There are two findings from this study. The first one is Assad mostly uses euphemistic expressions when describing his opponents, both the internal and external ones. It is seen that these expressions actually hide something. The second is the ideologies revealed from the euphemistic expressions. They are *national strength* and *autonomy*. It is concluded from this study how a linguistic device, euphemism in particular, contributes to ideologies being revealed from a diplomatic discourse.

ABSTRAK

ANINDYAPUTRI, IRENE. Ideologies Revealed through Euphemistic Expressions in Bashar al-Assad's July 16th 2014 Inauguration English Speech Transcript. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2015.

Eufemisme adalah kiasan yang digunakan untuk menghindari ungkapan-ungkapan kasar atau terus terang. Eufemisme banyak ditemukan dalam pidato-pidato diplomatis yang disampaikan oleh tokoh-tokoh politik di seluruh dunia. Dengan menggunakan ungkapan eufemistis, politisi bisa menyampaikan apa yang harus masyarakat percayai sekaligus menyembunyikan apa yang ingin ia tutup-tutupi dari masyarakat. Hal ini mungkin dilakukan karena pidato yang disampaikan para politisi mengandung ideologi-ideologi yang mereka junjung. Penelitian ini dilaksanakan untuk mempelajari ideologi dibalik salah satu pidato diplomatis yang paling berpengaruh, yaitu pidato inagurasi presiden Suriah, Bashar al-Assad, pada 16 Juli 2014 dengan penggunaan ungkapan-ungkapan eufemistis sebagai fokusnya.

Dalam penelitian ini, terdapat dua rumusan masalah yang dibedah. Rumusan masalah pertama adalah komponen semantik yang tidak terkandung dalam ungkapan-ungkapan eufemistis dalam pidato Assad. Rumusan masalah kedua adalah ideologi-ideologi yang terungkap dari penggunaan ungkapan eufemistis dalam pidato Assad.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode studi kepustakaan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode populasi. Dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan semantik leksikal dengan starategi analisis komponensial untuk membandingkan komponen-komponen semantik dalam ungkapan eufemistis tertentu dengan ungkapan lainnya yang maknanya terkait. Untuk mengungkap ideologi-ideologi Assad dalam pidatonya, penelitian ini menerapkan analisis wacana kritis sebagai sarana untuk menelaah makna dibalik penggunaan eufemisme.

Hasil penelitian ini membuktikan dua hal. Yang pertama adalah Assad paling banyak menggunakan eufemisme saat ia membicarakan lawan-lawannya, baik lawannya dalam negeri maupun lawannya di luar negeri. Ungkapan-ungkapan eufemistis yang ia gunakan menyembunyikan makna-makna tertentu. Hasil temuan yang kedua adalah ideologi-ideologi yang terungkap dari ungkapan-ungkapan eufemistis dalam pidato Assad. Ideologi-ideologi tersebut adalah kekuatan nasional dan otonomi. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa eufemisme dapat menyibak ideologi tertentu yang terkandung dalam sebuah wacana diplomatis.